

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera di penuhi (hutang jangka pendeknya). Adapun bagian dari rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *net working capital ratio* dan *cash flow liquidity ratio* (Fahmi,2015: 66). Menurut Harahap (2018:301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Current asset} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Harahap (2018:301)

Rasio ini menurut Harahap (2018:301) sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk beberapa kali atau dalam bentuk presentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio yang lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Harahap (2018:301)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga acid test rasio. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1 rasio lain yang dapat dihitung antara lain.

2.1.2 Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi. Bagian dari rasio solvabilitas adalah *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *time interest earned*, *cash flow coverage*, *long-term debt to total capitalization* dan *fixed charge coverage* (Fahmi,2015:72). Menurut Harahap (2018:301) Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rasio solvabilitas antara lain:

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Sumber : Harahap (2018:301)

Menurut Harahap (2018:301) rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar.

$$\text{Debt service ratio} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Penyusutan} + \text{Beban nonkas}}{\text{Pembayaran Bunga dan Pinjaman}}$$

Sumber: Harahap (2018:301)

Menurut Harahap (2018:301) rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya non kas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan menutupi utang-utangnya. Perusahaan yang sehat mestinya laba yang diperoleh jauh melebihi kewajiban pembayaran/pelunasan hutang.

$$\text{Rasio utang atas aktiva (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Harahap (2018:301)

Rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2018:304), Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.

Beberapa jenis rasio rentabilitas ini dapat dikemukakan sehcagai berikut:

$$\text{Margin laba} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Harahap (2018:304)

Angka ini menunjukan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

$$\text{Aset turn over (ROA)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Harahap (2018:304)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Modal (Equity)}}$$

Sumber: Harahap (2018:304)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari pemilik modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$\text{Return on Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Sumber: Harahap (2018:301)

Rata ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

2.1.4 Saham

Saham menurut Fahmi (2015:80), saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan berbentuk kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya yang dapat di perjual belikan dan persediaan yang siap untuk dijual. Sedangkan menurut Tjiptono (2011:54), saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Umumnya yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*).

Saham merupakan satuan atau nilai pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan dari sebuah perusahaan, dimana merupakan instrumen pasar keuangan yang paling populer, dimana dengan memiliki saham pemilik akan mendapatkan keuntungan dan kerugian dari saham tersebut. Dalam perdagangan saham juga dikenal beberapa jenis saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6).

2.1.5. Earning Per Share

Menurut Fahmi (2015: 83), *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Salah satu pengguna laporan keuangan ini adalah investor yang menggunakan laporan keuangan untuk membantu kegiatan investasinya di pasar modal. Sebagian investor sebelum berinvestasi mereka terlebih dahulu melakukan analisis terhadap informasi keuangan emiten. Untuk mengukur seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan menentukan pilihan investasi, investor dapat menggunakan angka laba per saham (*earning per share*) dari perusahaan yang bersangkutan. (Hery Dan Widyawati, 2013: 234)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Sumber : Fahmi (2015: 83)

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Elysia (2018), mengemukakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 24. Variabel independen pada

penelitian ini yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR), rasio aktivitas dengan proksi *Total Asset Turn Over* (TATO), rasio *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga variabel yaitu likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* sedangkan satu variabel yaitu variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Cynthia (2017), tujuan penelitiannya untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas (DAR dan DER) dan rasio profitabilitas (ROA dan ROE) terhadap *Earning Per Share*. Data yang digunakan yaitu data primer dari laporan keuangan yang diolah kembali. Menggunakan *sampling purposive* dengan total sampel yang memenuhi kriteria yaitu 10 perusahaan dikali 3 tahun yang menghasilkan 30 data panel. Metode analisis menggunakan regresi linier dan signifikansi menggunakan SPSS versi 21. Rasio solvabilitas : DAR sebagian kecil di bawah reratanya dan DER sebagian besar di bawah reratanya. DAR terendah sebesar 0,20 dan tertinggi sebesar 0,89. DER terendah sebesar 0,20 dan tertinggi sebesar 8,26. Rasio profitabilitas : ROA sebagian besar dibawah reratanya dan ROE sebagian kecil dibawah reratanya. ROA terendah sebesar -0,13 dan tertinggi sebesar 0,24. ROE terendah sebesar -1,24 dan tertinggi sebesar 0,37. DAR tidak berpengaruh terhadap EPS dengan signifikansi ($0,004 < 0,05$) dan koefisien regresi (-1421,636). DER tidak berpengaruh terhadap EPS dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi (-307,897). ROA berpengaruh terhadap EPS dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi (4085,808). ROE berpengaruh terhadap EPS dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi (1783,304).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Rizky (2020), mengemukakan bahwa dalam melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan

metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh *website* di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang akan digunakan dalam cara pengambilan sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel analisis menggunakan alat program Eviews 10.

Penelitian keempat dilakukan oleh Rita (2021) mengemukakan bahwa metode yang digunakan berupa studi analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisa data yang digunakan meliputi analisis regresi linier berganda, regresi linier sederhana uji asumsi klasik, dan Uji hipotesis (uji T dan Uji F). Hasil yang diperoleh secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Secara simultan *Current Ratio* dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* dengan nilai probabilitas sebesar 0.000074 dan nilai F-statistic 5.576 > dari F.tabel 4,10.

Penelitian kelima dilakukan oleh Fakhzilla (2021) mengemukakan bahwa penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional, dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Teknik pengambilan data dengan angket. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan F.hitung dengan F.tabel dengan taraf signifikan = 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel EPS berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,511 yang berarti besarnya kontribusi variabel bebas yaitu X1 ROA, X2 EPS, mempengaruhi variabel Y harga saham sebesar $(0,511 \times 100 = 51,1\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 51,1\% = 48,9\%)$ dipengaruhi oleh faktor lain variabel di luar penelitian ini.

Penelitian keenam dilakukan oleh Oluwalaiye et al (2020) mengemukakan bahwa teknik regresi *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hanya *current ratio* yang berpengaruh positif terhadap *earning per share*, sedangkan *debt ratio* dan arus kas operasi berpengaruh negatif. Oleh karena itu penelitian menyimpulkan bahwa manajemen likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba per saham (EPS) dari bank-bank uang deposito yang dipilih di Nigeria.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Shireen (2019) mengemukakan bahwa analisis regresi *Ordinary Least Square* digunakan untuk menemukan hubungan antara *The Financial Leverage Risk* (FLR) dan Likuiditas (LQ) sebagai independen variabel dan *Earning per Share* (EPS) dan *Dividen Yield* (DY) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, menggunakan Profitabilitas (ROE) dan tipe Industri (IND) sebagai variabel kontrol. *Leverage* keuangan sangat penting karena mempengaruhi perusahaan yang perlu meningkatkan peluang pertumbuhannya, karena kebutuhan untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemangku kepentingan dan juga karena keputusan tersebut sangat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghadapi lingkungan keuangan kompetitif di sekitarnya. Temuan menunjukkan bahwa menurut koefisien korelasi antara variabel penelitian, baik laba per saham dan hasil dividen berkorelasi negatif kuat dengan leverage dan berkorelasi positif kuat dengan profitabilitas, dan berkorelasi negatif tidak signifikan dengan tingkat likuiditas, pada tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *financial leverage* dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Sausan et al (2020) mengemukakan bahwa pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Nilai Tukar pada Saham Pengembalian Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Sampel penelitian ini terdiri dari 21 perusahaan *property* dan *real estate* dengan masa kerja 6 tahun periode sehingga jumlah sampel sebanyak 126 sampel. Sumber data adalah data sekunder. Analisis data Metode dalam penelitian ini menggunakan

Regresi Linier Berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa *Debt to Equity* Rasio (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, artinya *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat menjadi penentu *return* saham bagi *investor* yang ingin berinvestasi di pasar modal.

2.3 Hubungan Antar Variable

2.3.1 Profitabilitas Terhadap Earning Per Share

Rasio ini salah satu teknik sangat penting digunakan oleh pimpinan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Kasmir (2012:201) mengatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin meningkat *return on asset* maka semakin meningkat kepercayaan pemegang saham dalam menanamkan sahamnya di perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Return on asset (ROA) adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin baik suatu perusahaan dapat memanfaatkan aktiva untuk memperoleh labanya, maka kinerja perusahaan akan semakin baik (Naeni, 2020). Naeni (2020) dengan judul Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Peraih Indonesia *Digital Innovation Award* 2019. Mengemukakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif

terhadap *Earning Per Share*. Secara simultan, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

H1 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

2.3.2 Likuiditas Terhadap *Earning Per Share*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2015:110). Tingginya nilai *Current Ratio* menggambarkan likuiditas perusahaan yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, sehingga terjadi permintaan dan penawaran saham di pasar modal namun terlalu tinggi *Current Ratio* kurang bagus untuk perusahaan karena dapat diartikan kurang optimalnya pengelolaan asset lancar karena asset lancar dapat dioptimalkan menjadi keuntungan perusahaan.

Rasio likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat saat. *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek, dimana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio itu artinya terjamin utang-utang yang dimiliki perusahaan kepada kreditur, begitu juga sebaliknya. Jika rasio lancarnya semakin tinggi, maka semakin tinggi pula likuiditas suatu perusahaan (Rita, 2021, Vol 3). Elysia (2018) dengan Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan *Food And Beverages*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga variabel yaitu likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* sedangkan satu variabel yaitu variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share*. Hal lain Junaedi

(2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Likuiditas (*current ratio*) terhadap *Earning Per Share*.

H1 : likuiditas berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

2.3.3 Solvabilitas Terhadap *Earning Per Share*

Rasio ini menilai kemampuan utang perusahaan dengan ekuitas (Kasmir, 2015:157). Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan seluruh ekuitas. Konsep *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah semakin tinggi rasio ini, maka risiko (biaya hutang) yang ditanggung perusahaan relatif tinggi sehingga mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang, hal ini menyebabkan hak para pemegang saham semakin berkurang sehingga akan berpengaruh pada minat investor.

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Stella, 2019). Cynthia (2017) dengan judul Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Hal lain Naeni (2020) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

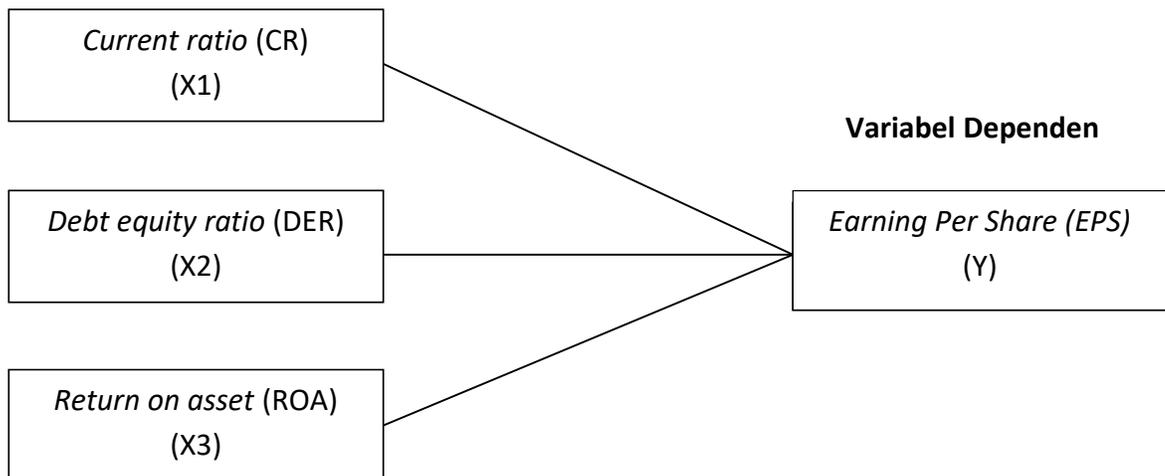
H1 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

2.4 Kerangka konseptual penelitian

Kerangka pemikiran merupakan gambaran pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang terdiri dari rasio likuiditas (X1), Rasio solvabilitas (X2) dan Rasio protabilitas (X3), sedangkan variabel dependen adalah *Earning Per Share* (Y) pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:

Variabel Independen



Penjelasan :

- *Current ratio* (rasio likuiditas) yaitu rasio yang mengukur sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar berdasarkan asset perusahaan. Harahap (2018:301)
- *Debt equity ratio* (rasio solvabilitas) yaitu rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Harahap (2018:301).
- *Return on asset* (rasio profitabilitas) yaitu rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Harahap (2018:304).
- *Earning per share* pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Fahmi (2015, 138).